

## Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Era Pandemi Covid-19

Shalli Dyangrosa Permatanurani Balqis<sup>a,1\*</sup>, Fatma Ulfatun Najicha<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>1</sup> shalli.dyangrosa12@student.uns.ac.id \*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 2 Mei 2022;

Revised: 20 Mei 2022;

Accepted: 28 Mei 2022.

---

### Kata-kata kunci:

Dasar Negara;

Pancasila;

Pandemi Covid-19.

---

### Keywords:

State Principles;

Pancasila;

Covid-19 Pandemic.

---

### : ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila mencakup lima hal sesuai kelima sila Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Warga negara Indonesia memiliki kewajiban untuk menjaga nilai-nilai Pancasila di era Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penanaman nilai-nilai Pancasila di era pandemi Covid-19. Lokus penelitian ada desa Sukarame, Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Instrumen perolehan data didapatkan dan dikumpulkan melalui analisa dan proses pengamatan langsung di lapangan. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal kewarganegaraan, wawancara kepada beberapa warga, dan berita di media elektronik. Hasil penelitian bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila dapat mengurangi terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan masyarakat atas kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Penanaman Pancasila yang baik memberikan pemahaman nilai Pancasila yang lebih kokoh di tengah kehidupan warga negara Indonesia di era Pandemi Covid-19. Kesadaran warga negara untuk taat pada kebijakan pemerintah dengan selalu menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-harinya.

---

### ABSTRACT

*Planting Pancasila Values in the Era of the Covid-19 Pandemic. Pancasila is the basis of the Indonesian state. Pancasila values include five things according to the five precepts of Pancasila, namely divine values, human values, unity values, people's values, and justice values. Indonesian citizens have an obligation to maintain the values of Pancasila in the era of the Covid-19 Pandemic. The purpose of this study is to analyze the cultivation of Pancasila values in the era of the Covid-19 pandemic. The locus of research is Sukarame village, Bandar Lampung. This study used a qualitative description method. Data acquisition instruments are obtained and collected through analysis and direct observation processes in the field. The data sources were obtained from civic journal articles, interviews with some citizens, and news in electronic media. The results of the study that the cultivation of Pancasila values can reduce the occurrence of violations committed by the community on policies made by the government. The cultivation of good Pancasila provides a stronger understanding of the value of Pancasila in the midst of the lives of Indonesian citizens in the era of the Covid-19 Pandemic. Awareness of citizens to obey government policies by always implementing health protocols in their daily lives.*

---

Copyright © 2022 (Shalli Dyangrosa Permatanurani Balqis & Fatma Ulfatun Najicha). All Right Reserved

How to Cite : Balqis, S. D. P., & Najicha, F. U. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Era Pandemi Covid-19. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 210–216. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.634>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Pancasila memiliki kedudukan sebagai dasar falsafah juga dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia (Mudhofir, 2006). Menurut Notonagoro, Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, sehingga dapat diartikan kesimpulan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia. Hal ini menjadi dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta bagian pertahanan bangsa dan negara.

Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan nilai luhur yang digali budaya bangsa dan memiliki nilai dasar yang diakui secara universal dan tidak akan berubah oleh perjalanan waktu. Oleh karena itu, nilai yang terkandung pada Pancasila adalah nilai budaya bangsa, sudah seharusnya nilai tersebut dapat terus dilestarikan. Dalam mengimplementasikan penerapan dan aplikasi nilai-nilai dari Pancasila pastinya akan selalu ada hambatan dan juga tantangannya. Sejak dahulu kala pengimplemantasian dan penerapan dari nilai-nilai Pancasila ini dirasakan belum optimal dan maksimal dari setiap warga negara dikarenakan banyaknya pengaruh budaya luar dan juga globalisasi yang silih berganti masuk menyebar luas ke berbagai kalangan di Indonesia yang sudah tidak asing di telinga. Arus globalisasi tidak memandang bulu, baik yang positif maupun negatif sama sama menyebar secara luas. Hal negatif dari adanya globalisasi dapat dibuktikan dengan banyak anak dari kalangan remaja yang lebih mencintai dan juga mengagumi budaya dari luar Indonesia. Hal itu adalah satu momok yang menakutkan bagi Indonesia (Wahid, 2021).

Virus Covid-19 pada abad ke-21 dan industri 4.0 menjadi momok yang menakutkan dan juga mematikan. Ada sekitar 6,2 juta kasus kumulatif kematian yang ada di seluruh dunia dan terdapat 700 ribu kasus baru pada 24 jam terakhir (sumber WHO) sejak ditetapkan sebagai wabah virus global sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Di Indonesia sendiri, Kementerian Kesehatan mencatat sekitar lebih 156 ribu kasus kematian hingga April 2022, tepat dua tahun lebih sebulan sejak kasus pertama diumumkan. Belum ada tanda-tanda pandemi akan usai dikarenakan kasus baru Covid-19 masih terjadi. Sejak awal Januari 2022, Indonesia tengah bersiap dalam gelombang ketiga pandemi Covid-19 yang disebabkan varian *Omicron*, belum lagi adanya perlonggaran kebijakan untuk menjaga jarak satu sama lain dan ditambah sebentar lagi akan ada lonjakan kasus yang akan terjadi karena libur mudik lebaran (Karlina, dkk, 2020; Gultom, & Saragih, 2021).

Walaupun begitu tingkat kasus *Omicron* ini tidak sebesar gelombang kedua yang banyak memakan korban yakni sekitar bulan Juli 2021. Angka kematian masih dapat ditekan, karena sudah banyaknya masyarakat yang sudah di vaksin dikarenakan wajib vaksin minimal 2 dosis oleh pemerintah. Oleh karena itu, harus adanya pemahaman untuk masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila yang merupakan hal penting dan juga pedoman dalam upaya pencegahan agar masyarakat tidak melanggar kebijakan pemerintah terkait dengan upaya penyelesaian dan penanganan Pandemi Covid-19. Dengan adanya penanaman nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat berpedom dan terarahkan tanpa perlu adanya tindakan represif dari pemerintah.

Penanaman nilai-nilai dan aplikasi Pancasila dinilai dapat mengurangi terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan masyarakat atas kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Penanaman Pancasila yang baik memberikan pemahaman nilai Pancasila yang lebih kokoh di tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam situasi dan kondisi apapun, penanaman dan juga aplikasi dari nilai Pancasila dan rasa cinta tanah air akan mempermudah pemerintah untuk mengimbau masyarakat agar dapat menanamkan dan mengimplementasikan nilai Pancasila yaitu dengan mempunyai kesadaran untuk taat kepada peraturan atau kebijakan yang dibuat pemerintah, selalu menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-harinya, dan mengurangi berpergian keluar rumah untuk mencegah kontak fisik.

---

## Metode

Dalam jurnal ini, penulis menggunakan metode penelitian yakni secara pendekatan deskripsi kualitatif. Untuk lokasi penelitian yaitu di Jalan Pulau Sangiang RT 006, Sukarame, Bandar Lampung, Lampung. Instrumen perolehan data didapatkan dan dikumpulkan melalui analisa dan proses pengamatan langsung di lapangan, melalui kajian dari beberapa jurnal kewarganegaraan, wawancara kepada beberapa warga, dan berita di media elektronik. Peneliti memilih tema ini dikarenakan tema ini aktual, Pandemi Covid-19 membatasi berbagai pergerakan yang dilakukan oleh setiap individu dan juga masyarakat. Pertemuan yang terbatas juga membatasi aktivitas masyarakat di tengah sosial.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang tetap bisa diterapkan atau diimplementasikan oleh masyarakat sekalipun di masa pandemi. Dalam nilai-nilai pancasila terdapat beberapa kata kunci yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, seperti, cara memanusiaakan manusia, ketaatan dalam beragama, hidup beradab dan juga beretika, hidup bekerjasama, hidup gotong royong, simpati, empati, toleransi, bersikap bijak dalam segala sesuatu, sampai berlaku adil kepada semua kalangan. Apabila semua kata kunci yang ada pada nilai pancasila ini mampu diterapkan pada diri setiap warga negara, niscaya negara Indonesia akan maju, mampu bersaing di era revolusi industri 4.0, bahkan di era Pandemi Covid-19 yang belum usai ini. Indonesia dapat bangkit dari keterpurukan dengan kontribusi dari seluruh generasi pembangun bangsa yang beradab, beretika, bermoral, dan beragama (Sahertian, 2008).

Adapun uraian dari setiap sila pancasila adalah sebagai berikut: 1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Michael Meyer, Nilai Ketuhanan memiliki makna sebagai seperangkat kepercayaan dan ajaran-ajaran yang mengarah kepada tingkah laku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan terhadap diri sendiri. Memahami ketuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang beketuhanan, yakni membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridho Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya (Gultom, 2022). Di era Pandemi Covid-19 ini warga dihimbau untuk melaksanakan ibadah di rumahnya masing-masing. Tetapi sekarang sesudah penerapan kenormalan baru, masjid sudah ramai dikunjungi lagi oleh jamaahnya.

Di Jalan Pulau Sangiang RT 006, Sukarame, sholat Jum'at sudah dilakukan kembali di masjid dengan syarat menggunakan masker sesuai protokol kesehatan dari pemerintah. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk anak-anak mengaji tentang agama pun sudah dapat dilaksanakan kembali dengan catatan anak menggunakan masker dan langsung pulang setelah selesai mengaji. Keterbatasan saat beribadah di masa pandemi ini dipandang ada hikmah dan juga alasannya yaitu, interaksi antara seorang hamba dengan Tuhannya tidak akan selalu linear dilakukan dengan melakukan aktivitas ibadah di tempat ibadah baik di masjid, gereja, pura ataupun tempat ibadah lainnya. Yang diperlukan ialah mampu menciptakan hubungan yang intens antara seorang hamba dan Tuhannya dan dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun saja, bukan hanya saat terdesak.

Kedua yaitu Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Menurut M. Syamsudin (2019), sila kedua mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan seperti persamaan, keadilan, tenggang rasa, mencintai sesama, setia kawan, kekeluargaan, dan kemanusiaan yang dijunjung tinggi. NKRI merupakan negara yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM), negara yang memiliki hukum yang adil, negara berbudaya yang beradab, dan masyarakat yang bermoral. Dalam sila kedua ini terkandung beberapa nilai, yakni kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang harus berdasarkan kepada norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, ataupun pada lingkungannya (Muttaqin & Saputra, 2019).

Oleh karena itu, masyarakat mendapatkan kewajiban di pundaknya untuk selalu patuh hukum dan taat pada seluruh peraturan yang telah dirancang dan dicanangkan oleh Pemerintah di masa

Pandemi Covid-19 ini. Dan dari hasil survei Badan Pusat Statistika (BPS) tentang kondisi sosial demografi dampak Covid-19, menunjukkan bahwa anjuran untuk jaga jarak (physical distancing) dipahami secara mendetail oleh 89% responden, dan dilaksanakan oleh 75% masyarakat. Namun, kesadaran untuk menaati kebijakan Pemerintah belum terlihat secara menyeluruh pada kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Terkadang masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya atau juga masih belum sadar bahwa menjaga protokol kesehatan saat keluar rumah itu penting. Saat masyarakat pergi ke pasar misalnya pergi ke pasar terdekat yakni Pasar Tempel Sukarame yang notabeneanya banyak bertemu dengan orang, sebagian masyarakat masih ada yang tidak menggunakan masker dan menjaga jarak layaknya sebelum adanya Pandemi Covid-19.

Ketiga yaitu Sila Persatuan Indonesia Nilai persatuan indonesia, mengandung makna bahwa negara tidak akan bisa berkembang dan besar tanpa adanya dukungan dan kesadaran dari seluruh elemen masyarakatnya sehingga dapat terciptanya nilai-nilai persatuan. Menurut Prof. Miriam Budiarjo, negara adalah organisasi yang dalam suatu wilayah dapat memaksakan kekuasaannya secara sah terhadap semua golongan kekuasaan lainnya dan yang dapat menetapkan tujuan-tujuan dari kehidupan bersama itu. Maka dari itu, perbedaan merupakan bagian dari keberagaman dan menjadi simbol dan ciri khas dari elemen yang membentuk negara. Perbedaan bukan untuk dijadikan sebagai ajang untuk membuat perselisihan ataupun pertengkaran antar golongan, melainkan keberagaman yang dapat disatukan menjadi nilai-nilai persatuan yang dapat membangun (Septian, 2020).

Di masa pandemi ini, rasa cinta tanah air dan juga semangat gotong royong akan sangat dibutuhkan sekali. Masyarakat mampu saling tolong menolong satu sama lain, saling mendo'akan, dan juga bersama-sama bangkit dalam keterpurukan akibat pandemi yang belum usai-usai ini. Hal ini sangat terlihat di lingkungan masyarakat, khususnya di lingkungan Jalan Pulau Sangiang, Sukarame, Bandar Lampung saat ada Shalat Jum'at ataupun shalat 5 waktu di masjid terdekat, yakni di Masjid Jami' Al Mukmin. Jamaah biasanya membawa alat shalat masing-masing dan juga menggunakan masker. Dan juga pada bulan ramadhan, diadakan shalat tarawih secara berjama'ah dan dilanjutkan dengan tilawah Al-Qur'an sampai pukul 9 malam. Kemudian saat buka puasa biasanya para jamaah diberikan takjil oleh para orang dermawan tanpa melihat dia golongan mana atau status sosialnya.

Selain itu, apabila ada kegiatan rutin ataupun kegiatan yang berkaitan dengan agama, masyarakat dianjurkan membawa makanan masing-masing dari rumah agar menghindari kontak fisik satu sama lain. Bersatu dalam kepatuhan pada kebijakan pemerintah dalam rangka menangani Pandemi Covid-19 ini (Widiyanti, 2020; Wadu, 2021). Masyarakat harus mengimplementasi Pancasila dengan baik sehingga mampu melahirkan persatuan, kerukunan, dan rasa tolong menolong untuk menyelesaikan masalah bersama. Saling tolong menolong, mematuhi kebijakan pemerintah, dan saling membantu tanpa melihat suku, ras, dan agama merupakan makna dari sila ketiga. Masyarakat di sekitar Jalan Pulau Sangiang, Sukarame, Bandar Lampung juga rutin melakukan kegiatan gotong royong untuk membantu pembangunan masjid setiap hari minggu pagi, selain itu juga banyak dermawan yang memberikan bantuan secara materil untuk pembangunan dan renovasi masjid Jami Al Mu'min. Meningkatkan gotong royong di masa pandemi juga dapat dilakukan dengan selalu menaati apa yang sudah ditentukan dan dibuat oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan pemikiran penulis, bahwa setiap warga negara Indonesia wajib untuk menjalankan peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah. Karena, pada dasarnya peraturan itu dibuat untuk kepentingan dan juga kebaikan bersama.

Keempat yaitu Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan Pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan hidup berdampingan bersama orang lainnya. Di dalam bersama orang lain tersebut biasanya terjadi kesepakatan, saling menghargai satu sama lain dengan tujuan dan kepentingan bersama. Hal itu pun sejalan dengan makna dari Nilai kerakyatan pada Pancasila. Nilai kerakyatan mengandung makna suatu pemerintahan itu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat yang dilakukan dengan musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan rakyat. Menurut Endang (2022), nilai sila keempat ini memiliki

---

arti bahwa keputusan atau kebijakan yang diambil adalah hasil musyawarah juga keputusan bersama yang selanjutnya dilaksanakan bersama-sama demi keselamatan dan kepentingan bangsa itu sendiri.

Penerapan nilai-nilai ini di saat pandemi adalah bagaimana tokoh-tokoh masyarakat mampu melakukan koordinasi dalam rangka memberi pemahaman pada masyarakat mengenai pentingnya untuk menjalankan himbauan dari pemerintah supaya tidak melakukan aktivitas di luar rumah. (Supari, 2022). Penerapan seperti itu sangat dirasakan di wilayah kecamatan Sukarame, Bandar Lampung, terlihat ketika ada kegiatan yang sekiranya akan mengumpulkan banyak orang. Para tokoh masyarakat dan aparat pemerintahan selalu menghimbau agar selalu menggunakan masker dan tidak lupa mencuci tangan terlebih dahulu ataupun menggunakan hand sanitizer. Pada Idul Adha 1442 H tahun lalu, para warga di lingkungan masjid Jami Al Mu'min yang menjadi panitia kegiatan penyembelihan hewan qurban selalu diingatkan oleh Ustadz setempat selaku pemimpin dari panitia penyembelihan qurban untuk selalu menggunakan masker bahkan hingga disediakan masker dari panitianya. Selain itu juga masyarakat yang ingin melihat proses pemotongan hewan qurban diwajibkan berjaga jarak satu dengan yang lain dan selalu menjaga protokol kesehatan.

Kelima yaitu Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam sila kelima ini memiliki makna bahwa semua orang tanpa memandang jabatan, suku, ras, ataupun agama wajib melakukan dan berhak mendapatkan rasa keadilan. Menurut Frans Magnis Suseno, ia menyatakan bahwa keadilan yaitu suatu keadaan antar manusia yang diperlakukan dengan sama, yang sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Seluruh rakyat Indonesia layak mendapatkan semua hak keadilan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya tanpa ada keberpihakan pada kelompok atau pribadi tertentu (Magnis-Suseno, 2014).

Di masa pandemi seperti ini, penanganan keadilan dalam masyarakat tidak boleh dilakukan secara membeda-bedakan maupun pilih memilih. Menurut Sandel dalam *Manado Post*, sumur-sumur nilai solidaritas sosial, gotong-royong, persatuan dan kesatuan haruslah terbuka sebagai sumber inspirasi di era pandemi dan pascapandemi. Negara perlu menghidupkan kembali komitmen kenegaraan. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan atas kemakmuran dan keselamatan rakyatnya terutama pada masa Pandemi Covid-19 ini. Di masa pandemi seperti ini, masyarakat yang berada dalam kelas bawah diharapkan akan banyak yang mendapatkan bantuan langsung dari pemerintah yang mana nantinya akan membantu beban ekonomi keluarganya mereka masing-masing. Bantuan langsung ini diberikan dalam bentuk material seperti bantuan sembako dan bantuan secara tunai. Selain itu sesuai janjinya, pemerintah meluncurkan kebijakan yakni program kartu pra-kerja dengan anggaran yang telah disediakan mencapai 20 Triliun Rupiah. Program ini tidak dispesifikasikan kepada kelompok tertentu saja, seperti korban PHK saja, ataupun pengangguran saja. Bantuan-bantuan tersebut sangat dirasakan oleh para warga RW 06 kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Salah satu sasaran yang penting adalah lansia. Seperti yang dialami oleh Nenek Karimin, beliau mendapatkan bantuan beras yang diberikan oleh Kecamatan.

Selain itu banyak juga para pengangguran yang mendaftar program Kartu Pra-Kerja, sehingga mereka mendapatka Bantuan Langsung Tunai (BLT). Selain dari Pra-Kerja, ada juga bantuan dari BPJS Ketenagakerjaan yang diberikan kepada para karyawan pabrik. Bantuan baik berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) seperti program Kartu Pra-Kerja maupun bantuan sukarela dari sekelompok orang nyatanya sangat membantu. Hal ini juga yang diuraikan oleh Isman (2021), bahwa bantuan dari pemerintah mampu membantu kehidupan masyarakat dalam kelangsungan hidupnya. Hal ini disebabkan karena di masa Pandemi Covid-19 ini banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya yang secara tidak langsung akan memberikan dampak pada kehidupannya. Bantuan ini mampu membuat masyarakat kurang mampu tidak menjadi lebih miskin dan tak punya apa-apa. Para masyarakat harus aktif mendaftarkan seniri untuk mendapatkan bantuan langsung. Peran Ketua RT atau tokoh masyarakat lainnya harus sangat aktif. Misalnya pada RT 05 dan 06 bisa saling berkoordinasi dalam menyebarkan bantuan. Ketika di RT 04 mendapatkan lebih setelah dibagi, maka akan dibagikan

kepada Warga RT 05 yang masih kekurangan ataupun sebaliknya. Hal ini pun sangat sesuai dengan nilai keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa membedakan. Pandemi Covid-19 ini memberikan peluang besar bagi seluruh elemen masyarakat untuk bisa mewujudkan keadilan sosial bagi semua. Pemerintah sesuai janjinya meluncurkan berbagai kartu yang digunakan untuk menolong dan juga membantu masyarakat ekonomi kelas bawah supaya mereka masih bisa bertahan hidup di tengah gelapnya masa Pandemi Covid-19 ini.

## Simpulan

Pancasila merupakan pedoman dan dasar negara yang sudah selayaknya menjadi poros dan juga pegangan kita dalam menjalankan kehidupan. Nilai-nilai Pancasila mencakup lima hal sesuai kelima sila Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Di era Pandemi Covid-19 ini seluruh bangsa Indonesia memiliki kewajiban untuk mengembalikan kondisi negara kembali dengan berjuang melawan Pandemi Covid-19, tentunya Pancasila adalah satu hal yang pasti untuk kita jadikan pegangan dan juga pedoman. Pancasila memiliki kedudukan sebagai dasar falsafah juga dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Dalam setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang tetap bisa diterapkan atau diimplementasikan oleh masyarakat sekalipun di masa pandemi. Dalam nilai-nilai Pancasila terdapat beberapa kata kunci yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, seperti, cara memanusiaakan manusia, ketaatan dalam beragama, hidup beradab dan juga beretika, hidup bekerjasama, hidup gotong royong, simpati, empati, toleransi, bersikap bijak dalam segala sesuatu, sampai berlaku adil kepada semua kalangan. Penanaman nilai-nilai dan aplikasi Pancasila dinilai dapat mengurangi terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan masyarakat atas kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Penanaman Pancasila yang baik memberikan pemahaman nilai Pancasila yang lebih kokoh di tengah kehidupan masyarakat Indonesia.

## Referensi

- Azis, Rifky Febrihanuddin. (2020). Hadapi Pandemi dengan Nilai Pancasila. Tersedia dalam <https://www.itera.ac.id/hadapi-pandemi-dengan-nilai-pancasila/>.
- Dian, Nadia (2022). Fenomena Implementasi Nilai Pancasila di Masa Pandemi. Tersedia dalam <https://kumparan.com/nadia-dian/fenomena-implementasi-nilai-pancasila-di-masa-pandemi-1xmztT4o5TW>.
- Fadhila, H. I. N. & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-Universitas Banten Jaya* Vol. 4, No. 2, Agustus.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Gultom, A. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18. Retrieved from <https://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/SD/article/view/523>
- Isnaini, P. N., & Dewi, D. A. (2021). Upaya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 2 Desember 2021 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328.
- Karlina, S., Nurfaridah, W. O., Lasambouw, C. M., & Mathilda, F. (2020, September). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan di Era Pandemi Covid-19. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 1213-1219).
- Magnis-Suseno, F. (2014). Memantapkan Harkat Moral Perpolitikan Indonesia. *Maarif*, 9(1), 24-37.
- Mudhofir, A. (2006). Pancasila sebagai Pokok Pangkal Sudut Pandang Bagi Ilmu Menurut Notonagoro. *Jurnal Filsafat*, 16(1), 27-33.

- Muttaqin, F. A., & Saputra, W. (2019). Budaya Hukum Malu Sebagai Nilai Vital Terwujudnya Kesadaran Hukum Masyarakat. *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 1(2), 187-207.
- Ratih, L. D. & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen JGC X* (2)
- Sahertian, P. (2008). Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Hubungan Sebagai Anteseden, Selfefficacy Dan Organizational Citizenship Behavior. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(2), 273-282.
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar para Generasi Muda dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial. *Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No.1 Juni*
- Septian, D. (2020). Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 155-168.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child Character Building Through the Takaplayer Village Children Forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Widiyanti, R. A. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pancasila Dalam Dan Pasca Covid 19 Demi Menyongsong Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Akb). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2).